

Pemberdayaan Ibu Balita Untuk Mencegah Stunting Melalui Program Centing Butar di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

Estin Gita Maringga^{1*}, Erni Ekawati², Siti Sulasih³, Riza Novia Andriyani⁴

¹STIKES Karya Husada Kediri, estingita1012@gmail.com, 081357673430

²STIKES Karya Husada Kediri, ernieka63@gmail.com, 081335247008

³STIKES Karya Husada Kediri Kediri, sitiusulasih@gmail.com, 081359436177

⁴STIKES Karya Husada Kediri, riza.novia88@gmail.com, 085736523333

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor penyebab stunting antara lain kondisi sosial ekonomi, ketahanan pangan keluarga, serta rendahnya pengetahuan ibu mengenai pemantauan status gizi dan pemberian makanan sesuai kebutuhan anak. Di Desa Kedak Kecamatan Semen masih ditemukan kasus stunting, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan ibu balita melalui edukasi kesehatan yang efektif sebagai langkah pencegahan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dan demonstrasi pemorsian makanan sesuai umur balita. Sasaran kegiatan adalah 25 ibu balita di Desa Kedak dengan melibatkan bidan desa dan kader balita. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan ibu balita. Media edukasi yang digunakan meliputi leaflet, flip chart, bahan makanan gizi seimbang, dan presentasi power point. Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (72%) dan kurang (20%). Setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi pemorsian makanan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan 76% ibu balita berada pada kategori pengetahuan baik dan tidak terdapat responden dengan kategori pengetahuan kurang. Selama kegiatan, ibu balita menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan penyuluhan kesehatan dan demonstrasi pemorsian makanan ini dapat menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Kata kunci: stunting, pengetahuan, ibu, balita

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem in under-five children that has long-term impacts on growth and development. Factors contributing to stunting include socioeconomic conditions, household food security, and limited maternal knowledge regarding nutritional status monitoring and appropriate child feeding practices. In Kedak Village, Semen District, cases of stunting are still reported, highlighting the need to empower mothers of young children through effective health education as a preventive measure. This community service activity was conducted through health education sessions and food portioning demonstrations tailored to the age of under-five children. The participants consisted of 25 mothers of under-five children in Kedak Village, with the involvement of village midwives and community health cadres. Evaluation was carried out using pre-test and post-test methods to assess changes in maternal knowledge. Educational media included leaflets, flip charts, balanced nutritious food materials, and PowerPoint presentations. The pre-test results indicated that most mothers had a moderate (72%) and low (20%) level of knowledge. Following the health education and food portioning demonstrations, the post-test results showed a significant improvement in knowledge, with 76% of mothers achieving a good level of knowledge and no participants remaining in the low category. During the activities, mothers demonstrated high enthusiasm and active engagement through discussions and question-and-answer sessions. This combined approach of health education and food portioning demonstrations has the potential to serve as an effective and sustainable strategy for stunting prevention at the community level.

Keywords: Stunting, knowledge, mother, underfive children

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu gangguan pertumbuhan yang dapat terjadi pada balita. Menurut Sudiman dalam Ngaisyah, stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat menggambarkan gangguan keadaan sosial ekonomi secara

keseluruhan di masa lampau dan pada dua tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki.¹²

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Salah satu faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap kejadian stunting yaitu

status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga.²

Status ekonomi orang tua dapat dilihat berdasarkan pendapatan orang tua. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan total yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain pendapatan kepala keluarga, istri, pemberian, pinjaman, serta usaha sampingan per bulan.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ngaisyah pada tahun 2015, diketahui bahwa pada kelompok balita stunting sebagian besar berasal dari keluarga dengan pendapatan di bawah UMR, yaitu sebanyak 67 responden (35,8%), sedangkan yang memiliki pendapatan di atas UMR hanya sebanyak 45 responden (22%).² Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari et al. pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang rendah merupakan faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 6–24 bulan. Anak dengan pendapatan keluarga rendah memiliki risiko menjadi stunting sebesar 8,5 kali dibandingkan dengan anak dari keluarga berpendapatan tinggi.⁴ Rendahnya tingkat pendapatan secara tidak langsung dapat menyebabkan terjadinya stunting karena menurunnya daya beli pangan, baik secara kuantitas maupun kualitas, yang berdampak pada ketidaktahanan pangan dalam keluarga.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Ketahanan Pangan, ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik dari segi jumlah maupun mutu, aman, merata, dan terjangkau.⁵⁶

Ketidaktahanan pangan dapat digambarkan dari perubahan pola konsumsi pangan yang

mengarah pada penurunan kuantitas dan kualitas, termasuk perubahan frekuensi konsumsi makanan pokok. Ketahanan pangan keluarga erat kaitannya dengan ketersediaan pangan yang merupakan salah satu faktor tidak langsung yang berpengaruh terhadap status gizi anak. Gizi buruk yang berlangsung dalam jangka panjang dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan balita, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya atau dikenal sebagai stunting.

Desa Kedak, Kecamatan Semen, merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Semen yang memiliki jumlah balita cukup banyak. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa setempat, diketahui bahwa terdapat 279 balita yang memiliki KMS dan rutin ditimbang di posyandu setiap bulan. Jumlah balita yang mengalami stunting pada periode Januari–Mei 2025 tercatat sebanyak 14 balita.

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan ibu balita agar mampu berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Kedak.

METODE PENGABDIAN

Tujuan Kegiatan pengabdian Masyarakat ini terdiri dari tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yaitu tercapainya peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting. Tujuan khusus yaitu meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan makanan kepada anak dengan porsi sesuai kebutuhan anak. Mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader balita dan bidan desa Kedak dengan sasaran kegiatan ditujukan kepada ibu balita yang ada di Desa Kedak Kecamatan Semen.

Kegiatan ini merupakan inovasi pencegahan stunting melalui penyuluhan kepada ibu balita. Inovasi ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting pada balita. Kegiatan ini melibatkan kader dalam pelaksanaannya. Langkah awal dalam kegiatan ini adalah melakukan pendataan: Bidan desa bekerja sama dengan kader untuk melakukan pendataan pada balita di Desa Kedak. Kemudian mengadakan pertemuan untuk memberikan penyuluhan terkait stunting dan juga efek yang dapat ditimbulkan jika tidak diatasi dengan baik. Kegiatan berikutnya adalah melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang pemorsian makanan sesuai umur balita.

Input dalam kegiatan ini diantaranya adalah: Pertemuan rutin ibu balita, kader kesehatan yang terampil dalam pemberian konseling, Bidan Desa yang kompeten, Media Konseling (berupa soft file, lembar balik, leaflet), Buku KIA, Media Bahan makanan untuk demonstrasi pemorsian makanan

Pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan di Rumah kader tempat berkumpulnya pemberian PMT lokal di Desa Kedak wilayah kerja Puskesmas Semen pada tanggal 28 Juni 2025 dengan kegiatan sebagai berikut :1) Melakukan koordinasi dengan bidan desa, ahli gizi , dan kader balita2) Mengundang ibu balita untuk datang ke rumah kader Desa Kedak wilayah Puskesmas Semen, 3) Melakukan koordinasi dengan bidan desa tentang pelaksanaan program Centing Butar untuk menurunkan angka Stunting di wilayah desa Kedak, 4) Melaksanakan pertemuan penyuluhan pemorsian sesuai umur balita, 5) Melaksanakan evaluasi kegiatan, 6) Menyusun laporan evaluasi

Output kegiatan ini adalah: Ibu Balita menerapkan pemorsian makanan sesuai umur balita dalam kehidupan sehari-hari, serta dokumentasi yang sudah terkumpul digunakan sebagai dasar penyusunan laporan dan evaluasi serta penentuan kebijakan oleh para pemangku kepentingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi bersama bidan desa dan kader balita di Desa Kedak Kecamatan Semen. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data jumlah balita yang ada di Desa Kedak dan status gizi balita di Desa Kedak. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, didapatkan jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 279 balita dan 14 orang diantaranya mengalami stunting.

Selanjutnya, diadakan kegiatan penyuluhan kesehatan pada tanggal 28 Agustus 2025 di Balai Desa Kedak, yang melibatkan ibu balita dan kader kesehatan yang ada di Desa Kedak. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu balita tentang pentingnya pemantauan status gizi balita untuk mencegah terjadinya stunting dan wasting. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 25 peserta ibu balita. Hasil evaluasi pre test pada ibu balita, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pre test pada ibu balita

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	2	8
2	Cukup	18	72
3	Kurang	5	20
Total		25	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu balita dalam kategori

cukup (72%). Hal ini memberikan makna bahwa diperlukan edukasi kesehatan pada ibu balita yang kontinyu, sehingga bisa mengoptimalkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang status gizi balita.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pemantauan status gizi balita

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2025 untuk melakukan demonstrasi kegiatan pemorsian pada ibu balita untuk mencegah terjadinya stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Kedak yang dihadiri oleh 25 orang ibu balita. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah power point, bahan makanan yang memnuhi unsur gizi seimbang, flip chart, leaflet.



Gambar 2 Demonstrasi cara melakukan pemorsian makanan bagi balita

Kegiatan demonstrasi pemorsian ini diikuti secara antusias oleh seluruh ibu balita. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh ibu balita ketika proses demonstrasi ini dilaksanakan. Setelah dilaksanakan demonstrasi, dibagikan *post test* yang harus diisi oleh seluruh peserta. Adapun tingkat pengetahuan ibu balita pada *post test* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Post test pada ibu balita

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	19	76
2	Cukup	6	24
3	Kurang	0	0
Total		25	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu balita tentang pentingnya pemantauan status gizi balita setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan dan demonstrasi pemorsian makanan, Sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik (76%).

Stunting merupakan salah satu gangguan pertumbuhan yang dapat terjadi pada balita. Menurut Sudiman dalam Ngaisyah, stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada dua tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki¹²

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Salah satu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi stunting yaitu status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga²

Status ekonomi orang tua dapat dilihat berdasarkan pendapatan orang tua. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan total keluarga yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu hasil

kepala keluarga, hasil istri, hasil pemberian, hasil pinjaman, dan hasil usaha sampingan per bulan³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ngaisyah pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pada kelompok stunting, sebagian besar keluarga memiliki pendapatan di bawah UMR yaitu sebanyak 67 responden (35,8%), sedangkan yang memiliki pendapatan di atas UMR hanya sebanyak 45 responden (22%)²

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari et al. tahun 2014 menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang rendah merupakan faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 6–24 bulan. Anak dengan pendapatan keluarga rendah memiliki risiko menjadi stunting sebesar 8,5 kali dibandingkan anak dengan pendapatan keluarga tinggi.⁴ Rendahnya tingkat pendapatan secara tidak langsung akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan, baik secara kuantitas maupun kualitas, sehingga berkontribusi terhadap ketidaktahanan pangan dalam keluarga.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Ketahanan Pangan, ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau⁵⁶

Ketidaktahanan pangan dapat digambarkan dari perubahan pola konsumsi pangan yang mengarah pada penurunan kuantitas dan kualitas, termasuk perubahan frekuensi konsumsi makanan pokok. Ketahanan pangan keluarga erat hubungannya dengan ketersediaan pangan yang merupakan salah satu faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi anak. Gizi buruk yang terjadi dalam jangka

panjang dapat menghambat pertumbuhan balita sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya atau disebut sebagai stunting.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilanjutkan dengan demonstrasi pemorsian makanan sangat efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu balita. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhidayati et al. yang menyatakan bahwa penyuluhan gizi melalui demonstrasi makanan secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat.⁷ Penelitian Putri dan Dewi juga menemukan bahwa intervensi penyuluhan kesehatan berbasis praktik demonstrasi memberikan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan ibu balita tentang menu seimbang dan porsi makanan sehat.⁸

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini berjalan cukup lancar karena mendapat dukungan dari masyarakat dan partisipasi kader, dari masalah yang di temukan di atas, maka didapatkan alternatif pemecahan masalah dengan inovasi Centing Butar Cegah Stunting Dengan Ibu Pintar) untuk menurunkan angka stunting di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Dengan adanya Inovasi, maka diharapkan dapat memperoleh proses pencapaian yang telah dilakukan, serta bisa melakukan pembenahan terhadap program-program yang belum bisa berjalan dengan baik, Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat mengangkat derajat kesehatan masyarakat serta terucukupinya kebutuhan zat gizi pada Ibu hamil dan anak balita di wilayah kerja Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Harapan

inovasi ini ditindaklanjuti untuk terus dilaksanakan oleh kader dan bidan Puskesmas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini tim pengabdian ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian yaitu:

1. Kepala UPTD Puskesmas Semen Bidan Koordinator, Petugas Promosi Kesehatan, Bidan wilayah yang telah membantu pemikiran, saran serta sarana dalam kegiatan ini.
2. Kader kesehatan dan ibu balita yang telah berperan serta untuk mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sudiman H. Masalah gizi dan kesehatan anak. Jakarta: EGC; 2010.
2. Ngaisyah RD. Hubungan status sosial ekonomi dan ketahanan pangan keluarga dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2015;10(2):120–8.
3. Suhardjo. Perencanaan pangan dan gizi. Jakarta: Bumi Aksara; 2003.
4. Lestari W, Margawati A, Rahfiludin MZ. Faktor risiko stunting pada anak umur 6–24 bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam. *Jurnal Gizi Indonesia*. 2014;3(1):37–45.
5. Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan. Jakarta: Sekretariat Negara RI; 2002.
6. Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Jakarta: Sekretariat Negara RI; 2012.
7. Nurhidayati R, Sari N, Lubis E. Pengaruh penyuluhan gizi melalui demonstrasi makanan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan MP-ASI. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2021;8(1):23–30.
8. Putri AW, Dewi R. Peran penyuluhan kesehatan berbasis demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang menu seimbang dan porsi makanan sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;15(2):145–53.
9. Akhter S, Haque M, Rahman M. Maternal knowledge and child nutrition: effects on stunting in early childhood. *Public Health Nutrition*. 2022;25(3):560–72.
10. Mardiana D, Kurniawati L. Hubungan edukasi gizi dengan praktik pemberian makanan dan pertumbuhan linier balita. *Jurnal Kesehatan Anak*. 2021;10(2):80–8.
11. Sari TD, Wulandari F. Penyuluhan gizi interaktif melalui demonstrasi makanan dalam meningkatkan kemampuan ibu menyusun menu bergizi balita. *Jurnal Gizi Komunitas*. 2019;4(1):12–9.